

## **PEMBERDAYAAN GURU DAN ORANG TUA MELALUI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGASUHAN BERBASIS PHBS DI PAUD**

**Beata Palmin<sup>1\*</sup>, Makriana Sedista Manggul<sup>2</sup>, Maria D. Vista Banggur<sup>3</sup>  
Angela Merici<sup>4</sup>, Emerensiana Timan<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, Indonesia

<sup>2</sup>Kebidanan, Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, Indonesia

[bepalmin4@gmail.com](mailto:bepalmin4@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum konsisten di satuan PAUD dan lingkungan keluarga menjadi tantangan dalam pembentukan kebiasaan sehat anak usia dini. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pendidik dan orang tua dalam pengasuhan berbasis PHBS di PAUD Randong, Kabupaten Manggarai, dengan melibatkan 7 pendidik dan 1 kepala PAUD serta 20 orang tua sebagai mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan *participatory training* yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Materi kegiatan mencakup pembuatan media pembelajaran digital PHBS menggunakan Canva, penyusunan SOP dan rencana kerja tahunan PHBS, serta praktik Eco Enzim sebagai penerapan PHBS di rumah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, dan analisis dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan pendidik, partisipasi orang tua, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan; Inovasi; Media Pembelajaran; Pengasuhan; PHBS.

**Abstract:** The inconsistent implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHB) in early childhood education settings and family environments poses a challenge to the development of healthy habits among young children. This community service program aimed to enhance the capacity of educators and parents in implementing CHB-based parenting at Randong Early Childhood Education (ECE) Center, Manggarai Regency, involving seven teachers, one school principal, and twenty parents as partners. The program was conducted using a participatory training approach that included socialization, training, mentoring, and evaluation. The activities covered the development of digital CHB learning media using Canva, the formulation of CHB standard operating procedures and annual work plans, and eco-enzyme production practices as an application of CHB at home. Evaluation was carried out through pre- and post-tests, observations, and document analysis. The results indicated improvements in educators' competencies, increased parental participation, and the establishment of clean and healthy behaviors among children.

**Keywords:** Empowerment; Innovation; Learning Media; Parenting; CHB.



---

#### Article History:

Received: 19-12-2025

Revised : 07-01-2026

Accepted: 12-01-2026

Online : 04-02-2026



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](#) license

## A. LATAR BELAKANG

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat berkelanjutan dan menjadi bagian integral dari upaya promotif–preventif sejak usia dini. Pada tingkat global, PHBS berkontribusi langsung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan (WHO, 2015). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, PAUD memiliki peran strategis sebagai lingkungan awal pembentukan kebiasaan dan karakter hidup sehat anak, mengingat periode usia dini merupakan fase kritis perkembangan perilaku dan kebiasaan dasar (UNICEF, 2023; Britto et al., 2017). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik PHBS pada anak usia dini masih belum konsisten, terutama di wilayah pedesaan, akibat keterbatasan literasi kesehatan keluarga, sarana sanitasi, dan dukungan pembelajaran yang kontekstual (Fatmawati & Raharjo, 2024; Prüss-Ustün et al., 2014).

Pendidik PAUD memegang peran kunci dalam mentransformasikan konsep PHBS menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Efektivitas peran tersebut sangat ditentukan oleh ketersediaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Fleer & van Oers, 2018). Sejumlah studi menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai PHBS pada anak (Hudain et al., 2023; Najilla et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas pendidik dalam merancang media pembelajaran digital menjadi variabel penting dalam upaya peningkatan praktik PHBS di PAUD.

Selain sekolah, keluarga merupakan lingkungan utama yang menentukan konsistensi pembiasaan PHBS pada anak. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan berbasis PHBS terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat anak secara berkelanjutan (Wiyandari et al., 2022; Bornstein, 2019). Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua sering disebabkan oleh lemahnya komunikasi sekolah–rumah serta belum tersedianya mekanisme pemantauan perilaku anak yang sistematis (Epstein, 2018; Mulasari et al., 2021). Kondisi ini menegaskan pentingnya model kolaborasi pendidik dan orang tua dalam mendukung pengasuhan berbasis PHBS.

Kondisi tersebut juga tercermin di PAUD Randong, Kabupaten Manggarai. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu keterbatasan media pembelajaran PHBS yang menarik, belum tersusunnya dokumen kelembagaan seperti SOP dan rencana kerja tahunan PHBS, rendahnya keterlibatan orang tua dalam pelaporan praktik PHBS anak di rumah, serta belum adanya kegiatan edukatif pengelolaan sampah rumah tangga.

Akibatnya, penerapan PHBS pada anak belum berlangsung secara konsisten antara lingkungan sekolah dan keluarga. Permasalahan ini menuntut adanya kegiatan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pendidik dan orang tua secara terintegrasi.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan terpadu melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak usia dini terhadap perilaku sehat (Hudain et al., 2023; Purnama et al., 2022; Asqia et al., 2024). Di sisi lain, pelibatan orang tua melalui instrumen komunikasi sekolah–rumah, seperti buku penghubung, berkontribusi positif terhadap konsistensi pengasuhan berbasis PHBS (Wiyandari et al., 2022; Epstein, 2018). Selain itu, praktik pengelolaan sampah organik melalui pembuatan Eco Enzim dilaporkan meningkatkan literasi lingkungan dan perilaku hidup bersih keluarga (Martasari & Lestari, 2023; Septiani et al., 2021; Wijayanto et al., 2023). Temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Secara teoretis, kegiatan ini berpijak pada teori Ecological Systems dari Bronfenbrenner yang menekankan bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi antara sistem keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial (Paquette & Ryan, 2020). Pendekatan kolaboratif dalam penerapan PHBS juga sejalan dengan prinsip *whole school approach* dalam pendidikan kesehatan (Langford R, et.al, 2014). Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia melalui Gerakan PAUD Bersih, Sehat, Aman, dan Menyenangkan (Berseri) menegaskan pentingnya integrasi PHBS dalam program PAUD yang diperkuat oleh Pedoman Pembinaan PHBS di Satuan PAUD dari Kementerian Kesehatan (Tim YPCII, 2020). Kombinasi landasan teoretis dan kebijakan ini menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan orang tua dalam menerapkan pengasuhan berbasis PHBS melalui pengembangan media pembelajaran digital, penyusunan dokumen kelembagaan PHBS, serta pendampingan praktik pengelolaan lingkungan sehat di PAUD Randong. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk menghasilkan model kolaborasi guru–orang tua–anak yang teruji secara praktis dan berpotensi direplikasi pada satuan PAUD lain.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Rusli, Dkk, 2024), yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga refleksi dan evaluasi. Pendekatan partisipatif ini memastikan hasil kegiatan tidak hanya

meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun sistem pembiasaan PHBS yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan keluarga.

Mitra dalam kegiatan ini adalah PAUD Randong, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lembaga ini memiliki 7 orang pendidik (guru PAUD), 1 kepala sekolah dan 37 orang tua/wali murid yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. PAUD Randong dipilih karena memiliki komitmen kuat untuk menerapkan PHBS, namun masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung dalam mengembangkan media edukatif serta dokumen kelembagaan berbasis PHBS. Kegiatan juga didukung oleh Kepala Sekolah, yang berperan aktif dalam koordinasi teknis dan pengawasan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kombinasi metode sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan partisipatif yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru dan orang tua dalam menerapkan pengasuhan berbasis PHBS di PAUD Randong. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yakni pra kegiatan, pelaksanaan inti, dan monitoring dan evaluasi.

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan mitra, survei awal kondisi PHBS di sekolah dan rumah, penyusunan instrumen pre-test, serta pembuatan jadwal kegiatan bersama pihak sekolah dan komite orang tua. Metode utama yang digunakan adalah wawancara dan observasi untuk mendiagnostik kebutuhan mitra. Tahap ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan mitra dan menjadi dasar penentuan materi serta metode yang digunakan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Inti

Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan tematik yang masing-masing memiliki karakter metode yang berbeda dan saling melengkapi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkaian Pelaksanaan Inti Kegiatan

No	Bentuk Kegiatan	Materi/Topik	Metode	Peserta	Output
1	Sosialisasi Program PHBS di PAUD	Konsep PHBS, peran guru dan orang tua dalam Implementasi PHBS	Ceramah Interaktif dan Diskusi Terbimbing	Guru, Kepala PAUD & Orang Tua	Pemahaman awal PHBS
2	Workshop Penyusunan Dokumen Pendukung PHBS (SOP, RKT PHBS, Buku)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur dan implementasi SOP PHBS</li> <li>• Format pelaporan perilaku hidup bersih</li> </ul>	Praktik dan Diskusi Kelompok	Guru dan Kepala PAUD	Draf SOP, RKT PHBS, Buku Penghubung, Form Evaluasi PHBS dan

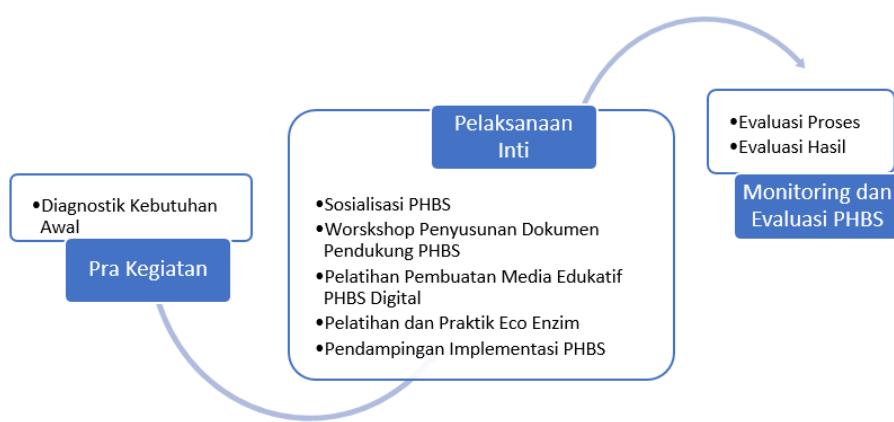
No	Bentuk Kegiatan	Materi/Topik	Metode	Peserta	Output
	Penghubung, Form Evaluasi PHBS dan Jurnal Harian PHBS)	dan sehat anak di rumah			Jurnal Harian PHBS
3	Pelatihan Pembuatan Media Edukatif Digital	Desain poster dan video PHBS berbasis Canva	Praktik Langsung	Guru	Poster dan Video PHBS
4	Pelatihan dan Praktik Pembuatan Eco Enzim	Pengelolaan sampah rumah tangga (Eco Enzim)	Demostrasi dan Praktik	Orang Tua dan Guru	Produk Eco Enzim
5	Pendampingan Implementasi PHBS di rumah dan sekolah	Praktik PHBS di sekolah dan Rumah Buku Penghubung dan Jurnal PHBS	Coaching dan Observasi	Guru, anak & Orang Tua	Implementasi PHBS

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses (selama kegiatan) dan evaluasi hasil (pasca kegiatan).

- a. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat selama pelatihan untuk menilai keterlibatan aktif peserta dan efektivitas metode fasilitasi.
- b. Evaluasi hasil dilakukan menggunakan wawancara, instrumen angket pre-post-test, dokumentasi produk (SOP, media digital, buku penghubung), serta lembar observasi perubahan perilaku anak.

Indikator evasluasi meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik, peningkatan partisipasi orang tua serta perubahan praktik PHBS di sekolah dan rumah. Alur kegiatan selengkapnya disajikan pada Gambar 1 yang disusun selaras dengan tahapan tersebut. Setiap bentuk kegiatan secara jelas ditempatkan pada fase pra kegiatan, pelaksanaan inti, maupun monitoring dan evaluasi, guna memudahkan replikasi program pada satuan PAUD lainnya. Adapun bagan alur pelaksanaan programnya, seperti terlihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Bagan Alur Pelaksanaan Program

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan meliputi dua kegiatan utama yang dilaksanakan secara terpisah dengan tujuannya masing-masing. Pertama, koordinasi dengan mitra dan survei awal kondisi PHBS di sekolah dan rumah yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Metode utama yang digunakan adalah wawancara dan observasi untuk mendiagnistik kebutuhan mitra. Kedua, penyusunan instrumen pre-test, serta pembuatan jadwal kegiatan bersama pihak sekolah dan komite orang tua yang dilaksanakan pada bulan September 2025. Tahap ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan mitra dan menjadi dasar penentuan materi serta metode yang digunakan.

### 2. Pelaksanaan Inti

Pelaksanaan inti dilakukan secara tematik yang masing-masing tahapan memiliki karakter metode yang berbeda dan saling melengkapi. Berikut uraian pelaksanaan inti kegiatan.

#### a. Sosialisasi PHBS

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 08 November 2025 dan dihadiri oleh seluruh guru, orang tua, serta kepala sekolah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang urgensi penerapan PHBS di satuan PAUD, peran guru dan orang tua dalam penerapannya, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program PkM. Tim dosen menjelaskan indikator PHBS di lingkungan sekolah (seperti cuci tangan, potong kuku, gosok gigi, penggunaan air bersih, dan kebersihan alat makan anak) serta strategi mengintegrasikan nilai PHBS dalam pembelajaran tematik anak usia dini. Sosialisasi ini merupakan langkah penting sejalan dengan hasil evaluasi pencegahan stunting tahun 2024 yang tertuang dalam dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting” Tahun 2025-2029 (Stranas P3S) tahun 2025-2029 yang menyatakan bahwa edukasi harus diperluas tidak hanya

kepada orang tua namun juga kakek, dan nenek. Tahap awal yang harus dilakukan adalah memberdayakan pelaku program dan masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pola makan, pola asuh, dan PHBS yang adekuat (Kementerian PPN/ Bappenas, 2024), seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sosialisasi Program PHBS kepada guru dan orang tua

b. *Workshop* Penyusunan Dokumen Pendukung PHBS

*Workshop* penyusunan dokumen kelembagaan pendukung PHBS, bertujuan untuk mendukung lembaga PAUD memiliki sistem pengelolaan PHBS yang terarah dan berkelanjutan. Mitra yang terlibat adalah kepala PAUD dan guru. Sebagai pemimpin, kepala PAUD memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh dan menggerakkan semua unsur di sekolah untuk dapat menerapkan PHBS serta menjalin hubungan atau kerjasama dengan pihak luar sekolah (Anisa & Ramadhan, 2021).

*Workshop* dilakukan pada hari Senin 10 November 2025 dengan fokus kegiatan adalah penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) PHBS dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) PHBS, buku penghubung PHBS, jurnal harian PHBS dan instrument evaluasi PHBS di satuan PAUD. SOP PHBS meliputi aspek kebersihan diri anak, penataan ruang bermain sehat, pengelolaan sanitasi, serta jadwal pemeriksaan kebersihan alat makan anak. Sedangkan RKT memuat agenda kegiatan PHBS sepanjang tahun ajaran, seperti pemeriksaan kuku, cuci tangan massal, lomba kebersihan kelas, dan kegiatan edukasi lingkungan. Proses ini dilakukan secara partisipatif menggunakan contoh format dari pedoman *Gerakan PAUD Bersih, Sehat, Aman, dan Menyenangkan* (Iskandar & Hasbi, 2020). Saat sesi diskusi berlangsung, para guru menyatakan bahwa penyusunan SOP dan RKT membantu Lembaga memiliki panduan yang jelas dalam menilai dan mendokumentasikan kegiatan PHBS anak di sekolah serta keberlanjutannya di rumah.

Setelah dihasilkan satu contoh buku penghubung PHBS, selanjutnya pada tanggal 12 November 2025 dipresentasikan kepada mitra orang

tua untuk penyamaan persepsi saat menggunakannya di rumah. Guru dilatih menindaklanjuti laporan dari orang tua setiap minggu, sementara orang tua dilatih cara mencatat perilaku anak secara sederhana.

- c. Pelatihan Pembuatan Media Edukatif PHBS Menggunakan Canva
- Tahap selanjutnya adalah pelatihan pembuatan media edukatif PHBS menggunakan aplikasi *Canva*, yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025. Kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Guru dilatih mendesain poster dan video pembelajaran PHBS yang menarik, kontekstual serta menggunakan Bahasa daerah Manggarai agar mudah dipahami anak. Konten video berisi pesan kesehatan sederhana, khususnya cara mencuci tangan dan menggosok gigi.

Berdasarkan hasil observasi dan angket evaluasi, kemampuan digital guru meningkat sebesar 85%, *ditunjukkan* dari kemampuan menggunakan fitur desain grafis, integrasi gambar, dan pembuatan animasi sederhana di Canva. Inovasi media ini diyakini efektif, karena guru merasa anak-anak akan lebih tertarik meniru perilaku sehat ketika media disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan disampaikan dengan bahasa daerah yang familiar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hudain et al. (2023) dan Kucirkova et al. (2020) yang menyatakan bahwa media visual dan digital yang kontekstual efektif dalam mendukung pembiasaan perilaku sehat pada anak usia dini.

- d. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Eco Enzim

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025. Pelatihan Eco Enzim diperkenalkan sebagai implementasi PHBS berbasis lingkungan di rumah. Meskipun praktik langsung di sekolah belum terlaksana akibat keterbatasan alat dan bahan, orang tua berhasil melakukan praktik mandiri di rumah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pengelolaan sampah, tetapi juga memperkenalkan konsep *green parenting* di rumah.

Produk Eco Enzim yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap pengelolaan sampah rumah tangga secara ramah lingkungan. Hal ini mendukung temuan Sudarmen et al. (2025) bahwa pelatihan berbasis *eco-environment* dapat meningkatkan literasi lingkungan keluarga dan efisiensi pengelolaan limbah rumah tangga, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Proses praktik pembuatan Eco Enzim oleh orang tua dan pendidik)

#### e. Pendampingan Implementasi PHBS

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan praktik PHBS di rumah dan sekolah serta penggunaan buku penghubung PHBS yang digunakan sebagai sarana komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Buku ini berisi kolom laporan harian praktik PHBS anak di rumah (misalnya mencuci tangan, menyikat gigi, makan sayur, dan menjaga kebersihan mainan). Penerapan atau praktik PHBS dan pemanfaatan dokumen buku penghubung belum dapat dievaluasi untuk partisipasi orang tua dalam pelaporan perubahan perilaku PHBS anak di rumah, karena tahap pendampingan dan praktik PHBS baru akan dimulai setelah pelatihan. Namun, orang tua sangat antusias dengan adanya buku penghubung karena akan sangat membantu mereka memantau perkembangan perilaku anak. Pendekatan komunikasi ini sejalan dengan teori *School–Family Partnerships* oleh (Epstein, 2018), yang menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membangun karakter anak.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur terhadap guru dan orang tua. Aspek yang diamati meliputi partisipasi aktif, pemahaman terhadap materi, dan kemampuan menerapkan keterampilan baru. Evaluasi dilakukan melalui wawancara terbuka bersama orang tua, guru-guru dan anak-anak pada tanggal 15 Desember 2025. Selain itu juga tersedia angket pre-posttest untuk mengukur ketercapaian target kegiatan pelatihan pengasuhan berbasis PHBS. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Ketercapaian Target Kegiatan

Aspek yang diukur	Indikator	Percentase		Keterangan Capaian Kegiatan
		Target Capaian	Capaian Kegiatan	
Peningkatan Keberdayaan Mitra Aspek Sosial Kemasyarakatan	Peningkatan pengetahuan pendidik dan orang tua/wali tentang konsep PHBS bagi anak usia dini	85	90	Capaian kegiatan melampaui target sebesar 5%
	Peningkatan keterampilan pada orangtua/wali anak usia dini dalam mempraktikkan minimal 4 dari 6 indikator PHBS	80	61,36	Capaian kegiatan kurang dari target sebesar 18,64%
	Peningkatan keterampilan pendidik dalam mengembangkan PHBS yang menarik dan menyenangkan berbasis digital.	100	100%	Tercapai
	Tersedianya 2 SOP, 2 Poster PHBS dan 2 video pembelajaran PBHS	100	100	Tersedianya 2 video pembelajaran PHBS berbahasa daerah Manggarai
	Peningkatan kompetensi manajemen/pengelolaan program PHBS di PAUD Randong	100	100	Tercapai
	Tersedianya struktur kerja pendukung program PHBS yang tertuang dalam minimal 2 SOP PHBS	100	100	Tercapai (Tersedianya 2 dokumen SOP PHBS)
	Tersedianya dokumen program PHBS dalam KSP, dokumen kalender pendidikan, rencana kerja tahunan, 1 contoh buku penghubung, 1 contoh Jurnal Harian Pelaksanaan PHBS serta 1 contoh instrument monitoring pelaksanaan PHBS di sekolah	100	100	Tercapai (Tersedianya dokumen pendukung PHBS, berupa 1 RKT PHBS, 1 Buku Penghubung PHBS, 1 Jurnal Mingguan PHBS dan 1 instrumen monitoring pelaksanaan PHBS di sekolah)

Dari Tabel 2 tersebut terlihat adanya pencapaian target kegiatan yang bervariasi. Dari tujuh indikator yang dijabarkan dari dua aspek pelatihan, pada aspek Peningkatan Keberdayaan Mitra Aspek Sosial Kemasyarakatan, khususnya indicator Peningkatan keterampilan pada orangtua/wali anak usia dini dalam mempraktikkan minimal 4 dari 6 indikator PHBS, terdapat perbedaan antara target dan capaian akhir. Capaian akhir lebih rendah dari target yang disebabkan oleh tiga faktor utama, yakni:

- a. Kebiasaan dan Sikap Hidup Sehari-Hari. Hasil evaluasi khususnya yang dilakukan melalui wawancara bersama orang tua, menunjukkan tantangan terbesar orang tua adalah mengubah kebiasaan yang sudah lama tertanam dalam sikap hidup sehari-hari yang tidak menjadikan PHBS sebagai prioritas. Sumber daya manusia yang terbatas cenderung mempertahankan persepsi bahwa masih banyak orang yang bertahan hidup meskipun dengan situasi kehidupan keluarga yang biasa-biassa saja dan pola hidup yang tidak menjadikan PHBS sebagai prioritas. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Julianingsih et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan PHBS
- b. Ekonomi Keluarga. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang cenderung tidak punya waktu mendampingi anak sepenuhnya di rumah karena harus bekerja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi sebagian besar orang tua/wali siswa adalah buruh tani yang bergantung pada ketersediaan pekerjaan dari orang lain yang memiliki kebun/sawah. Praktisnya, anak-anak dari keluarga tersebut lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-teman di sekitar rumah tanpa pengawasan dan perhatian orang tua/wali untuk mendampingi praktik PHBS di rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dwi et al. (2016) yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sosial ekonomi keluarga terhadap penerapan PHBS rumah tangga. Sebagian besar status ekonomi responden berada dalam kategori atas. Tingkat sosial ekonomi keluarga kategori bawah memiliki peluang untuk tidak berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 5 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan sosial ekonomi keluarga atas.
- c. Pola asuh orang tua pengganti. Faktor lain yang mempengaruhinya adalah pengetahuan dan kesadaran dari wali siswa yang bukan orang tua kandung. Ada 8 orang anak yang diasuh oleh kakek/neneknya karena orang tua kandung memilih bekerja sebagai buruh migran di luar kota. Akibatnya, anak-anak tersebut kurang mendapatkan pendampingan yang optimal serta kehilangan *role model* dalam menerapkan PHBS di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Suparno (2020) yang menunjukkan bahwa anak pada usia dini cenderung untuk meniru perilaku orang di sekitarnya atau dalam lingkungan keluarga. Jika orang tua atau orang dewasa di dalam rumah tidak memberikan contoh penerapan PHBS yang konsisten, maka anak akan cenderung meniru perilaku tersebut.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi keberlanjutan program, yaitu perlunya pendampingan lanjutan yang lebih intensif bagi keluarga dengan keterbatasan sosial ekonomi serta penguatan peran pengasuh alternatif (kakek/nenek) dalam edukasi PHBS. Dengan demikian, program PHBS tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berlanjut pada perubahan perilaku yang berkelanjutan.

#### **4. Kendala dan Solusi**

- Beberapa kendala dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, antara lain:
- a. Keterbatasan akses internet dan perangkat digital saat pelatihan Canva, yang menyebabkan beberapa guru kesulitan mengikuti sesi video editing. Solusi: Tim menyediakan perangkat laptop tambahan dan panduan video tutorial offline.
  - b. Waktu pelatihan yang bersamaan dengan jam mengajar guru, menyebabkan keterlambatan kehadiran peserta. Solusi: Jadwal diubah menjadi siang hari setelah kegiatan belajar selesai.
  - c. Keterbatasan alat dan bahan saat praktik Eco Enzim di sekolah. Solusi: Tim bersama peserta menyepakati bahwa praktik dilakukan oleh peserta di rumah masing-masing dan akan dipantau oleh pendidik melalui video proses pembuatan.

Kendala tersebut menjadi pembelajaran penting untuk kegiatan replikasi berikutnya. Secara umum, seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan partisipasi aktif peserta dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan pengabdian.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil monitoring kegiatan, analisis angket pre-posttest, dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pendidik dan orang tua dalam penerapan pengasuhan berbasis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada satuan pendidikan anak usia dini. Peningkatan terlihat pada aspek pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengelola program PHBS, mengembangkan media pembelajaran digital, serta menyusun dokumen kelembagaan pendukung, sementara pada sisi orang tua terjadi peningkatan partisipasi dalam pemantauan praktik PHBS anak di rumah. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis kemitraan antara guru, orang tua, dan perguruan tinggi merupakan strategi efektif dalam membangun budaya PHBS di satuan pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku keluarga belum sepenuhnya merata, yang dipengaruhi oleh variasi latar belakang sosial dan pola pengasuhan. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan kolaborasi sekolah-keluarga, serta integrasi PHBS ke dalam

agenda rutin satuan PAUD dan kegiatan komunitas, sehingga dampak pengabdian dapat berlangsung lebih konsisten dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan juga agar kegiatan serupa dikembangkan menjadi program pengabdian berkelanjutan dengan fokus pada replikasi model pengasuhan berbasis PHBS di lembaga PAUD lain di Kabupaten Manggarai dan wilayah NTT. Program lanjutan juga dapat diarahkan untuk memperdalam dampak ekonomi dan ekologis dari pelatihan pembuatan Eco Enzim sebagai model *green parenting* keluarga PAUD. Selain itu, perlu dilakukan penelitian terapan untuk mengukur efektivitas media digital PHBS berbasis budaya lokal terhadap pembentukan karakter anak, khususnya pada aspek kebersihan diri, pola makan, dan perilaku peduli lingkungan. Kolaborasi lebih luas antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga PAUD diharapkan mampu memperkuat budaya sehat yang tidak hanya berhenti pada tataran pembiasaan, tetapi berkembang menjadi sistem pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada kesejahteraan dan keberlanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah mendanai program kegiaran PkM batch III ini. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah membantu tim sejak perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Mitra PAUD Randong dan Orang Tua anak-anak PAUD Randong serta semua pihak yang telah membantu dengan caranya masing-masing. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, N., & Ramadhan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan PHBS pada Siswa (SD). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Asqia, N., Palintan, T. A., Tadzkirah, T., Ashari, N., Lestari, T. A., Halifah, S., & Mulianah, S. (2024). Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia Dini. *Alamtna: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 203–208. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2390>
- Bornstein, M. (Ed.). (2019). *Handbook of Parenting: Children and Parenting* (3rd Editio). Routledge.
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s0140-6736(16)31390-3)
- Dwi, Wahyu, Yuliandari; Nurnaningsih, H. (2016). Relationship Of Knowledge And Socio-Economic Of Family With Clean And Healthy Behaviour

- Implementation In Puskesmas X Kediri. *Wiyata*, 3(1), 17–22. <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/66>
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Fatmawati, N. M., & Raharjo. (2024). Utilization of Artificial Intelligence-Based Learning Videos: Enhancing Learning Interest in Early Childhood Moral Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(3), 475–486. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-09>
- Fleer, M., & van Oers, B. (Ed.). (2018). *International handbook of early childhood education* (1st ed.). Springer US. <https://research.monash.edu/en/publications/international-handbook-of-early-childhood-education/>
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Irvan, I., Juhanis, J., Weraman, P., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video: Apakah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada Anak? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4881–4891. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4924>
- Iskandar, H., & Hasbi, M. (2020). *Buku Saku Program PHBS Di Layanan PAUD*. 54. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/18983>
- Julianingsih, V., Karjoso, T. K., & Harahap, E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS di Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.56>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2024). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*, November, 96.
- Langford R, et.al (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. In P. and L. P. G. Cochrane Developmental (Ed.), *Cochrane Library*. John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2.www.cochranelibrary.com>
- Lestari, D. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik Di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. *Al Hayat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92-97.
- Mulasari, A., Saptadi, D., Sofiana, L., & Hidayat, S. (2021). *Modul pengabdian masyarakat Perilaku hidup bersih dan sehat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Najilla, U., Fitriani, D., & Aziz, A. (2025). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Digital Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 41–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.845>
- Paquette, D., & Ryan, J. (2020). *Bronfenbrenner 's Ecological Systems Theory*. January, 1–4. <http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>
- Prüss-Ustün, A.,et.al (2014). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene in low- and middle-income settings: A retrospective analysis of data from 145 countries. *Tropical Medicine and International Health*, 19(8), 894–905. <https://doi.org/10.1111/tmi.12329>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., Rahmatullah, B., & Ahmad, I. F. (2022). Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 17–31. <https://doi.org/10.21009/jpud.161.02>
- Rusli T. Shahnaz, & Dkk. (2024). *Pengabdian Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://www.researchgate.net>
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal*

- Universitas Muhamadiyah Jakarta, 02(1), 1–7.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Tim YPCII. (2020). *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan PAUD (Vol. 5, Issue 3).
- UNICEF. (2023). *Early Childhood Development. UNICEF Vision for Every Child*. Unicef.
- WHO. (2015). Global School Health Initiatives: Achieving Health and Education Outcomes REPORT OF A MEETING. Geneva: World Health Organization, November; 23–25. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/259813/1/WHO-NMH-PND-17.7-eng.pdf?ua=1>
- Wicaksono Sudarman, S., Linuhung, N., Vahlia, I., Agustina, R., & Afwan, B. (2025). Training On Making Eco Enzyme As An Alternative To Organic Waste Management. *Community Education and Service Journal*, 1(1), 1–6.
- Wijayanto, H., Pangestu, A. R., & Prasetyo, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga Kepada Masyarakat Kelurahan Sunter Agung. *Berdikari*, 6(1), 194–197. <https://doi.org/10.52447/berdikari.v6i1.6822>
- Wiyandari, Afifah, & Afifah. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Katolik Santo Bavo Madiun. *Senassdra*, 1, 951–957. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2907%0A> <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/2907/2282>
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>